BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan / organisasi dan instansi pemerintah, baik yang bersifat *profit oriented* maupun *nonprofit oriented* pasti memiliki tujuan. Keberhasilannya dalam mencapai tujuan sangat ditentukan oleh sumber daya yang dimiliki. Penggunaan sumber daya harus seoptimal mungkin, sehingga tujuan perusahaan / organisasi dan instansi pemerintah dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Sejalan dengan berkembangnya dunia ekonomi di Indonesia yang dewasa ini semakin berkembang, dibutuhkan pengawasan aktivitas instansi, Oleh karena itu, dibutuhkan badan usaha yang berperan untuk mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur yang mengutamakan kesejahteraan bersama, sehingga tercipta suatu tatanan hidup yang selaras dengan UUD 1945 khususnya pasal 33 ayat 1 yang berbunyi " Perekonomian disusun sebagai suatu usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan ". Maka bentuk yang sesuai dengan itu yaitu koperasi. Begitu juga dengan jenis usaha koperasi. Banyak diantara usaha koperasi yang tidak mampu meneruskan usahanya disebabkan oleh kurang baiknya sistem dan tidak memiliki kemampuan untuk mengembangkan usahanya secara baik. Baik tidaknya koperasi tersebut dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dapat dilihat dari pengurus dan pengelola koperasi tersebut didalam melaksanakan sistem yang ada di koperasi tersebut.

Arti koperasi itu sendiri yaitu suatu badan usaha bersama, yang dimana angotanya secara sukarela dengan persamaan hak dan kewajiban yang sama untuk melakukan usahanya yang bertujuan untuk mensejahterakan semua anggota – anggotanya. Oleh karena itu, mendirikan koperasi membutuhkan modal yang cukup besar, modal tersebut berasal dari anggota – anggotanya yaitu melalui iuran wajib dan iuran sukarela. Maka dari itu peran pengurus beserta pengelola koperasi sangat diperlukan untuk dapat bekerjasama dengan baik antara pengurus dengan pengelola maupun dengan anggotanya agar para anggotanya merasa aman dalam melakukan transaksi di koperasi tersebut. Dengan adanya rasa aman anggota koperasi maka akan menimbulkan minat anggota yang lain dan juga masyarakat umumnya untuk bertransaksi. Dengan demikian akan berakibat pula pada besarnya keuntungan yang didapat oleh koperasi dan bagi para anggotanya akan berpengaruh dalam besaran sisa hasil usaha yang didapat. (Arifin Sitio Tamba, 2007;17)

Sistem merupakan kumpulan dari bagian baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai suatu tujuan, yang merupakan target atau sasaran akhir yang ingin dicapai oleh sistem itu sendiri, selain itu juga sistem merupakan suatu tolak ukur dalam menilai keberhasilan dan menjadi dasar dilakukannya suatu pengendalian.

Suatu sistem memerlukan ciri-ciri untuk dapat dikenali sebagai sistem, tanpa ciri-ciri tersebut, pengguna sistem tidak dapat mengklasifikasikan apakah yang digunakannya merupakan sistem atau prosedur saja. Ciri-ciri sebuah sistem adalah memiliki tujuan, batasan, subsistem, hubungan antarsubsistem, lingkungan sistem dan *input*-proses-*output*. Dengan ciri-ciri tersebut maka sebuah sistem dapat dikenali

sebagai sistem, bukan prosedur atau subsistem. Jika salah satu ciri diatas tidak dapat dipenuhi, dapat dikatakan sistem atau yang dianggap sistem bukanlah sistem yang baik atau bahkan bukan sebuah sistem. Agar sistem tersebut dapat berjalan dengan baik, didalam kegiatan perusahaan sistem memerlukan informasi.

Informasi adalah suatu proses penyusunan data sehingga data yang ada memiliki nilai dan lebih berguna untuk mengurangi kesalahan informasi itu sendiri. Setiap perusahaan harus memiliki informasi yang baku karena informasi yang didapat oleh suatu perusahaan merupakan sesuatu hal yang sangat penting dalam kelancaran suatu kegiatan terutama dalam kegiatan pengumpulan data, yang mana nantinya menjadi suatu hal yang harus dipertanggungjawabkan dan harus dapat berkerja sama dengan sistem yang ada demi kemajuan setiap perusahaan terutama dibidang akuntansi.

Akuntansi merupakan suatu kegiatan jasa yang berfungsi menyajikan informasi kuantitatif terutama yang bersifat keuangan dari suatu lembaga atau perusahaan, yang diharapkan dapat digunakan sebagai dasar dalam mengambil keputusan-keputusan ekonomi diantara berbagai alternatif tindakan.

Akuntansi merupakan ilmu terapan, Sebagai ilmu terapan, Akuntansi mendasarkan diri pada prinsip dan konsep yang dikembangkan dalam suatu ilmu dasar atau disiplin. Akuntansi keuangan maupun akuntansi manajemen, kedua tipe akuntansi tersebut merupakan sistem pengolahan informasi yang menghasilkan informasi baik dalam bentuk laporan keuangan maupun nonkeuangan. (Baridwan 2005, Sistem Akuntansi dan Penyusunan Metode)

Sistem informasi akuntansi merupakan bagian terbesar dari sistem informasi manajemen yang mengolah data keuangan atau yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan. Pada dasarnya sistem informasi akuntansi merupakan integrasi dari berbagai sistem atau siklus pengolahan transaksi.

Sistem akuntansi pembelian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari prosedur-prosedur pembelian yang dapat digunakan sebagai manajemen untuk menciptakan prosedur-prosedur yang memadai agar perusahaan dapat menjalankan aktifitasnya dengan efektif dan efisien. Hal ini perlu diperhatikan karena aktifitas pembelian merupakan langkah awal dari seluruh aktifitas operasional sebuah badan usaha yang salah satu kegiatan usahanya berhubungan dengan bidang perdagangan ataupun jasa.

Sistem akuntansi informasi penjualan merupakan pembelian sesuatu (barang atau jasa) dari suatu pihak kepada pihak lainnya dengan mendapatkan ganti uang dari pihak lainnya tersebut. Penjualan juga merupakan suatu sumber pendapatan instansi, semakin besar penjualan maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh instansi.

Keberadaan koperasi konsumen adalah menjembatani antara produsen dan konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun kegiatan utama koperasi konsumen adalah membeli barang secara bersama-sama yang di sesuaikan dengan kebutuhan anggotanya. misalnya koperasi yang mengelola minimarket atau toko serba ada.

Tentunya koperasi jenis ini biasanya tidak memproduksi barang sendiri. oleh karena itu dalam aktivitasnya koperasi harus membeli barang-barang yang akan di jual baik ke anggota maupun non anggota. Pembelian barang dapat di lakukan melalui agen yang di tunjuk oleh produsen.

Pada kesempatan ini penulis akan membahas mengenai salah satu koperasi yang menjalankan usahanya yaitu koperasi pegawai pemerintah kota Bandung. Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung adalah instansi / badan dibawah pemerintah Kota Bandung yang bertugas membantu semua kebutuhan anggota Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung. Unit Niaga merupakan satu-satunya unit yang ada di KPKB yang menyediakan segala kebutuhan pokok anggota tentunya memberikan kemudahan bagi anggotanya untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Namun tingkat pendapatan yang diperoleh tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Sedangkan melihat fenomena sekarang ini KPKB dituntut mampu mengikuti perkembangan era globalisasi dimana persaingan yang kian meningkat dan tentunya hal tersebut akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh. Koperasi ini melayani pembelian dan penjualan dari anggota karena telah memiliki kriteria yang telah ditentukan dalam Rapat Anggota Tahunan yang telah ada dapat berjalan dengan baik. Kriteria pembelian dan penjualan dapat berjalan dengan baik apabila sistem dan prosedur yang telah ada dapat berjalan dengan baik tanpa hambatan, karena dengan begitu tingkat penjualan dan sisa hasil usaha dapat dicapai sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Rapat Anggota Tahunan.

Selain itu sistem akuntansi informasi pembelian yang di terapkan oleh Koperasi Pegawai Kota Bandung ialah untuk memonitor aktifitas pembelian agar dilakukan secara sistematis mulai dari alur kegiatan permintaan barang, pada saat *order* pembelian kepada pemasok, sampai dengan kegiatan penerimaan barang. Salah satu kegunaan sistem akuntansi pembelian adalah untuk memantau kegiatan pembelian agar tidak terjadi masalah dalam pengarsipan, penugasan, serta memperoleh informasi secara cepat dan membantu perusahaan dalam pencapaian sasaran yang telah ditetapkan dan untuk dapat menghasilkan keputusan.

Sistem akuntansi penjualan pada Koperasi Pegawai Kota Bandung untuk mengkoordinasikan seluruh subsistem dan komponen-komponen sistem didalamnya untuk mengolah data penjualan mulai dari transaksi hingga pelaporan menjadi suatu informasi penjualan yang akan digunakan oleh penggunanya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Menurut informasi yang didapat penulis dari salah satu pegawai di KPKB, ternyata sistem informasi akuntansi pembelian di KPKB dapat dijalankan sepenuhnya sesuai dengan ketentuan atau standar operasional perusahaan. Namun Koperasi Pemerintah Pegawai Kota Bandung mengalami harga barang yang tidak stabil yaitu dalam menentukan harga barang didalam fungsi pembelian, jika membeli barang dalam stock yang besar pada saat harga stabil dan pada saat harga barang tersebut mengalami penurunan pihak koperasi menjual dengan mengikuti harga pasar yang sekarang sehingga sering mengalami kerugian. Dan didalam fungsi gudang

mengalami penumpukan barang yang belum terjual karena kurangnya koordinasi antara fungsi pembelian dan fungsi gudang (Heri Suherlan, 2011).

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah diuraikan diatas, penulis menyadari bahwa pembelian dan penjualan dalam kegiatan koperasi merupakan hal yang sangat vital dalam kelangsungan operasional koperasi, oleh karena itu, penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai sistem dan prosedur pembelian dan penjualan dalam Laporan Tugas Akhir dengan judul **" Tinjauan Atas Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Dan Penjualan Pada Unit Niaga Di Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung "**.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dalam penulisan laporan ini, pokok permasalahan yang akan di bahas oleh penulis berkaitan mengenai sistem akuntansi pembelian dan penjualan pada koperasi pegawai kota bandung yang meliputi :

1. Harga barang yang tidak stabil didalam fungsi pembelian, jika membeli barang dalam stock yang besar pada saat harga stabil dan pada saat harga barang tersebut mengalami penurunan pihak koperasi menjual dengan mengikuti harga pasar yang sekarang sehingga sering mengalami pengurangan kerugian.
2. Mengalami penumpukan barang yang belum terjual didalam fungsi gudang karena kurangnya koordinasi antara fungsi pembelian dan fungsi gudang.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah di atas dapat ditarik perumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Sistem Akuntansi Pembelian dan Penjualan pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung.
2. Kendala – kendala apa saja yang dihadapi dalam Sistem Akuntansi Pembelian dan Penjualan pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung.
3. Bagaimana upaya mengatasi kendala – kendala yang dihadapi dalam Sistem Akuntansi Pembelian dan Penjualan pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian dilakukan dengan maksud untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai Sistem Akuntansi Pembelian Dan Penjualan Pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan sistem akuntansi pembelian dan penjualan pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui kendala - kendala dalam pelaksanaan sistem akuntansi pembelian dan penjualan pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat memberikan manfaat serta menambah wawasan dan pengetahuan antara lain bagi :

1. Penulis
   a. Menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa/i berkaitan dengan pelaksanaan sistem akuntansi pembelian dan penjualan.
   b. Untuk mengetahui dan membandingkan antara teori yang di dapat di bangku kuliah dengan praktek kerja di lapangan dengan sistem akuntansi pembelian dan penjualan.
   c. Untuk memahami dan mempelajari sistem akuntansi pembelian dan penjualan.
2. Instansi

   Dapat memberikan sumbangan pikiran Khususnya dalam sistem akuntansi pembelian dan penjualan.
3. Pihak Lain

   Dapat memberikan manfaat dan wawasan bagi pembaca mengenai sistem akuntansi pembelian dan penjulan serta dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis yang diperoleh dari penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi pihak perusahaan diharapkan dalam hasil penelitian ini memberikan saran – saran dan masukan beberapa nilai yang bermanfaat dan dapat dijadikan bahan pengambilan sebuah keputusan bagi Koperasi Pegawai Kota Bandung mengenai sistem informasi akuntansi pembelian dan penjualan.
2. Bagi karyawan, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai alat informasi perangkat kinerja sehingga dapat digunakan dalam upaya memperbaiki kinerjanya.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Untuk keperluan penelitian ini penulis melakukan penelitian pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung yang berlokasi di Jalan Wastukencana No.05 Bandung.

1.5.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dimulai pada bulan Maret 2011 sampai dengan Mei 2011.